

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gunung Lawu merupakan salah satu gunung yang terletak di 2 provinsi di pulau jawa yaitu provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang merupakan gunung api dengan status “istirahat” dan telah lama tidak aktif. Gunung ini mempunyai ketinggian sekitar 3265 mdpl. Gunung Lawu merupakan gunung yang sangat populer bagi kalangan pecinta alam, karena gunung ini sangat digemari oleh para pendaki yang ingin melaksanakan pendakian. Pada bagian lereng sebelah barat gunung ini meliputi Kabupaten Karanganyar dan Sragen. Sedangkan pada sisi sebelah timur meliputi Kabupaten Magetan dan Ngawi (Bimo,2014). Gunung Lawu merupakan gunung tertinggi ketiga di Pulau Jawa. Secara geografis terletak di 111°15’ BT dan 7°30’LS. Topografi dari Gunung Lawu pada sisi utara yaitu puncak Argo Dumillah (3265 mdpl) berbentuk kerucut dan bagian selatan dengan bagian jurang dan bukit yaitu puncak Jobolarangan (2298 mdpl) juga berbentuk kerucut. Hutan pada lereng timur dikelola oleh KPH Lawu dan sekitarnya (Unit II Jawa Timur) dan sebelah barat dikelola oleh Perum Perhutani KPH Surakarta (Unit I Jawa Tengah) (Setiawan,2001).

Hutan merupakan suatu bentuk interaksi antara flora dan fauna dari bentuk yang sederhana menuju ke tingkatan yang lebih tinggi sehingga dapat membentuk iklim mikro tertentu (Arief,2001). Sedangkan menurut Awang (2005) hutan juga dapat bermanfaat untuk menunjang keseimbangan ekosistem pada alam dan kebutuhan ekonomi masyarakat apabila dalam pengelolaan dari sumber daya manusia yang ada dapat dikelola dengan baik. Menurut keterangan relawan di jalur pendakian Gunung Lawu kawasan Candi Cetho menyatakan bahwa Candi cetho terletak pada ketinggian 1500 mdpl. Candi ini digunakan sebagai tempat peribadatan bagi warga pemeluk agama Hindhu. Jalur pendakian melewati Candi Cetho mulai dibuka untuk umum pada tahun 2015. Jalur pendakian di kawasan ini pun masih berupa jalan tanah yang masih alami dan belum tertata rapi. Vegetasi flora di kawasan hutan ini juga masih alami dan

belum ada warga sekitar yang melakukan budidaya tumbuhan obat. Kawasan hutan di daerah sekitar Candi Cetho juga masih memiliki tingkat keanekaragaman flora sangat tinggi. Penelitian mengenai tumbuhan di kawasan hutan Gunung Lawu jalur pendakian Via Candi Cetho belum banyak. Pada penelitian Wicaksono (2017) mengenai persebaran edelweis di sepanjang jalur pendakian Candi Cetho Gunung Lawu mulai ditemukan edelweis jenis *Anaphalis javanica* dan *A. longifolia* pada ketinggian 2.473 mdpl dengan pola persebaran mengelompok.

Salah satu keanekaragaman tumbuhan yang banyak hidup di hutan Indonesia adalah tumbuhan obat. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagian organnya (akar, batang, daun) dapat mempunyai khasiat yang berguna sebagai obat tradisional atau bahan mentah pembuatan obat modern dan dapat ditemukan di daerah hutan (Zuhud, 2008). Sedangkan menurut Dalimarta (2000) Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu bagian atau semua bagian tumbuhan tersebut mengandung suatu zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penawar penyakit untuk kesehatan fisik. Tumbuhan obat dapat ditemukan pada dua divisi dalam tumbuhan, yaitu pada divisi *spermatophyta* dan divisi *pteridophyta*. Tumbuhan pada divisi *spermatophyta* contohnya pada tanaman alang-alang (*Imperata cylindrica*) memiliki kandungan arundoin, fornenol, flavonol, asam malat, asam sitrat pada akarnya yang dapat dimanfaatkan sebagai peluruh air seni, mengatasi demam dan panas dalam (Utami, 2008). Sedangkan pada tumbuhan divisi *Pteridophyta* contohnya yaitu *Syngramma alismifolia* yang dapat dimanfaatkan sebagai obat lemah syahwat dan *Diplazium accendens* yang dimanfaatkan sebagai obat pasca persalinan (Arini, 2012).

Pada penelitian di kawasan hutan lereng Gunung Lawu bagian selatan Tlogodringo Karanganyar Jawa Tengah terinventarisasi 15 spesies tumbuhan obat dengan suku yang dominan adalah *Poaceae* yaitu *Imperata cylindrica* pada ketinggian 1700 mdpl dan 10 jenis tumbuhan obat dengan suku yang dominan adalah *Asteraceae* yaitu *Eupatorium riparium* pada ketinggian 1900 mdpl. (Santoso, 2016). Penelitian mengenai tumbuhan obat masih sangat kurang dan

spesies yang ditemukan belum diketahui banyak orang. Salah satu upaya untuk menjaga dan mengetahui tumbuhan obat di daerah tertentu adalah dengan melakukan inventarisasi. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam tersebut (Wibisono, 2017). Jalur pendakian Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar merupakan jalur pendakian yang baru dibuka beberapa tahun lalu. Penelitian mengenai tumbuhan obat di daerah tersebut belum pernah sama sekali dilakukan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN HUTAN GUNUNG LAWU VIA CANDI CETHO KARANGANYAR JAWA TENGAH”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini digunakan supaya permasalahan yang akan diteliti tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah.

### **b. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat pada ketinggian 1600 mdpl sampai 1800 mdpl di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah.

### **c. Parameter Penelitian**

Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik morfologi, dan manfaatnya serta faktor abiotik (suhu udara, kelembaban udara, pH tanah dan kelembaban tanah).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahannya yaitu : Bagaimana jenis-jenis tumbuhan obat pada ketinggian

1600 mdpl sampai 1800 mdpl di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan Obat pada ketinggian 1600 mdpl sampai 1800 mdpl di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, Penelitian Selanjutnya dan Ilmu Pengetahuan
  - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat pada ketinggian sekitar 1600 mdpl sampai 1800 mdpl di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah.
  - b. Dapat memberikan pengalaman dan acuan mengenai cara inventarisasi dan identifikasi tumbuhan obat secara tepat.
  - c. Dapat dijadikan bahan rujukan dan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.
  - d. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi dan sistematika tumbuhan
2. Bagi Masyarakat
  - a. Memberikan informasi tentang tumbuhan obat di Kawasan Hutan Gunung Lawu Via Candi Cetho Karanganyar Jawa Tengah yang berada pada ketinggian 1600 mdpl sampai 1800 mdpl untuk menjaga, merawat, menggunakan dan melestarikannya.
3. Bagi Pendidikan
  - a. Menambah wawasan pada materi Biologi Kelas X pada Kompetensi Dasar 3.2 tentang Keanekaragaman Hayati dan Kompetensi Dasar 3.7 tentang Plantae – Tumbuhan lumut, paku-pakuan, dan tumbuhan berbiji.
  - b. Menambah wawasan pada materi Biologi SMP Kelas 7 pada Kompetensi Dasar 3.3 tentang Klasifikasi Makhluk Hidup